

BAB IV

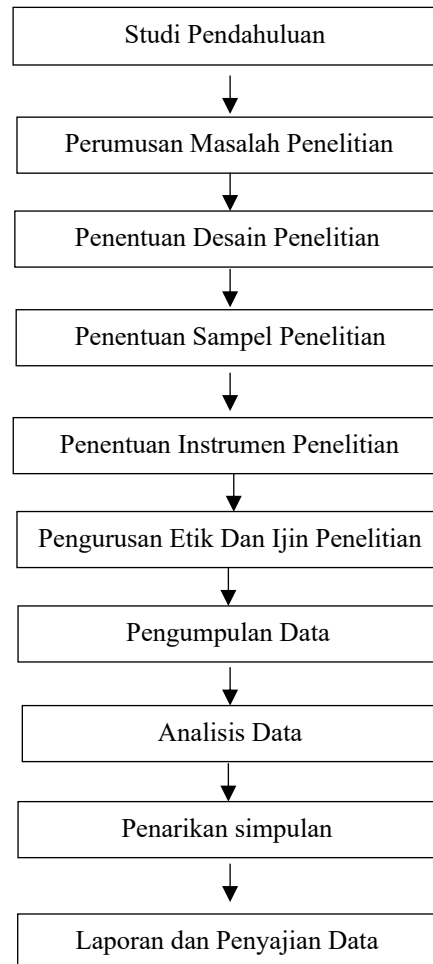
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional dan pendekatan *cross sectional*. Metode korelasional memiliki tujuan untuk mempelajari hubungan atau kaitan antara variabel dalam suatu kelompok (Sihotang, 2023). Penelitian *cross sectional* merupakan pendekatan penelitian yang berfokus pada korelasi antar faktor risiko atau variabel independen (tingkat pengetahuan) dengan hasil atau akibat yang timbul atau variabel dependen (perilaku seksual remaja) dengan waktu pengumpulan dan yang dilakukan dalam sekali waktu antara faktor risiko dan akibatnya (*point time approach*) (Sofya dkk, 2022)

B. Alur Penelitian

Alur penelitian dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 2. Alur Penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Baturiti pada bulan April 2026.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Earl Babie dalam (Jannah dkk. 2025) menyebutkan bahwa, populasi merupakan sekelompok orang yang peneliti ingin teliti untuk menarik kesimpulan penelitian yang dilakukannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa kelas XI (Sebelas) SMA Negeri 1 Baturiti pada Tahun Ajaran 2025/2026, yang berjumlah 151 orang siswa dan siswi. Berdasarkan data bulan Desember tahun 2025, jumlah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Baturiti 151 orang yang terdiri dari siswa laki-laki 72 orang, jumlah siswi perempuan 79 orang.

2. Sampel

a. Besar sampel

Berdasarkan jenis penelitian, maka menurut Dahlan (2016) rumus besar sampel yang digunakan untuk penelitian analisis korelatif adalah:

$$n = \left(\frac{Z\alpha + Z\beta}{0,5 \times \ln \left(\frac{1+r}{1-r} \right)} \right)^2 + 3$$

$$n = \left(\frac{1,96 + 1,64}{0,5 \times \ln \left(\frac{1+0,5}{1-0,5} \right)} \right)^2 + 3$$

$$n = \left(\frac{3,6}{0,5 \ln \left(\frac{1,5}{0,5} \right)} \right)^2 + 3$$

$$n = \left(\frac{7,2}{\ln \left(\frac{3}{\frac{1}{2}} \right)} \right)^2 + 3$$

$$n = \left(\frac{\frac{36}{5}}{\ln \left(\frac{3}{1} \right)} \right)^2 + 3$$

$$n = \left(\frac{\frac{36}{5}}{\ln \left(\frac{3}{1} \right)} \right)^2 + 3$$

$$n = \left(\frac{36}{5 \ln (3)} \right)^2 + 3$$

$$n = \frac{12,96}{25 \ln(3)^2} + 3$$

$$n = 45,95128$$

$$n = \left(\frac{(Z\alpha + Z\beta)2}{0,5 \times \ln \left(\frac{1+r}{1-r} \right)^2} \right) + 3$$

Diketahui:

$$Z\alpha = 1,96$$

$$Z\beta = 1,64$$

$$r = 0,5$$

1. Menghitung bagian log

$$\ln = \frac{1+r}{1-r}$$

$$\ln = \frac{1+0,5}{1-0,5}$$

$$\ln = \frac{1,5}{0,5} = \ln (3)$$

$$\ln (3) = 1,0986$$

$$0,5 \times 1,0986 = 0,5493$$

2. Menghitung pembilangan

$$(1,96 + 1,64)^2 = (3,6)^2 = 12,96$$

3. Menghitung n

$$n = \frac{12,96}{(0,5493)} + 3$$

$$(0,5493)^2 = 0,3018$$

$$n = \frac{12,96}{0,3018} + 3$$

$$n = 42,95 + 3 = 45,95 \sim 46$$

4. Penambahan 10 % (antisipasi drop out)

$$46 + (10\% \times 46) = 46 + 4,6 = 50,5 \text{ (dibulatkan 51)}$$

Keterangan:

Semua parameter pada rumus besar sampel korelatif ditetapkan peneliti.

$Z\alpha$: derivat baku alfa. Dalam penelitian ini Kesalahan tipe I ditetapkan sebesar

5%, hipotesis dua arah sehingga nilai $Z\alpha = 1,96$

$Z\beta$: derivat baku beta. Dalam penelitian ini Kesalahan tipe II ditetapkan sebesar

5%, maka nilai $Z\beta = 1,64$.

$\ln$: logaritma

r : korelasi minimal yang dianggap bermakna. Pada penelitian ini ditetapkan = 0,5.

Sehingga didapatkan besar sampel minimal sejumlah 46 sampel. Menghindari kerusakan data, ditambahkan 10%. Jadi jumlah sampel minimal: $46 + 4,6 = 50,6$.

Dibulatkan menjadi 51.

b. Teknik sampling

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik “*Proportional Random Sampling*”. Teknik ini digunakan apabila karakteristik populasi bersifat heterogen, dan keberagaman atau heterogenitasnya memiliki peran di dalam pencapaian tujuan penelitian, dalam penentuan sampel dengan teknik ini maka

peneliti harus mengambil wakil atau sampel dari setiap kelompok dalam populasi penelitian yang pengambilannya disesuaikan dengan jumlah anggota kelompok (Jannah dkk. 2025).

Berikut adalah perhitungan pengambilan sampelnya:

Jumlah sampel siswa laki-laki kelas XI: $72/151 \times 51 = 24$; Jumlah sampel siswa perempuan kelas XI: $79/151 \times 51 = 27$.

Diketahui :

Laki-laki = 72

Perempuan = 79

Total = 151

Sampel 51

$$\text{Sampel kelas} = \frac{\text{jumlah siswa di kelas}}{151} \times 51$$

$$1. \text{ Laki-laki} = \frac{72}{151} \times 51 = 24$$

$$2. \text{ Perempuan} = \frac{79}{151} \times 51 = 26,7 \text{ (dibulatkan 27)}$$

Pengambilan sampel pada tiap kelas XI sebagai berikut:

Tabel 2**Tenik Perhitungan Proposional Sampel**

Kelas	Perhitungan Sampel	Perhitungan Sampel
	Pada Laki Laki	Pada Perempuan
XI 1	$\frac{14}{72} \times 24 = 5$	$\frac{16}{79} \times 27 = 5$
XI 2	$\frac{15}{72} \times 24 = 5$	$\frac{12}{79} \times 27 = 4$
XI 3	$\frac{15}{72} \times 24 = 5$	$\frac{17}{79} \times 27 = 6$
XI 4	$\frac{14}{72} \times 24 = 5$	$\frac{17}{79} \times 27 = 6$
XI 5	$\frac{14}{72} \times 24 = 5$	$\frac{17}{79} \times 27 = 6$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, jumlah sampel siswa laki-laki adalah 25 orang dan siswa perempuan adalah 27 orang, sehingga total sampel keseluruhannya menjadi 52 orang. Sampel di setiap kelas diambil secara acak sederhana (dengan mengundi nomor absensi siswa). Jika didapati siswa yang dieksklusikan, maka akan dipilih ulang (diundi ulang).

Nursalam (2020), menyatakan kriteria sampel dapat dibedakan dibagi menjadi dua bagian, yaitu inklusi dan eksklusi, sebagai berikut:

1) Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah ciri-ciri umum yang dimiliki oleh subjek penelitian dalam sebuah penelitian. Populasi yang akan diteliti dan bisa dijangkau adalah target yang ditentukan (Nursalam, 2022.). Kriteria inklusi dalam penelitian ini:

- a) Terdaftar dan sedang aktif sebagai siswa di SMA Negeri 1 Baturiti untuk tahun ajaran 2025/ 2026.
- b) Rela menjadi responden dan persetujuan informasi (*informed consent*) telah ditanda tangani oleh siswa dan orang tua siswa.

2) Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan/ mengeluarkan subjek yang memenuhi syarat ikut dalam studi karena berbagai alasan. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- a) Mengundurkan diri.
- b) Tidak dapat hadir saat penelitian dilakukan karena alasan apa pun.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Data dalam penelitian ini, jenis data yang dikumpulkan adalah data primer. Data primer merupakan data yang didapatkan langsung oleh sumber asli atau pertama (peneliti) (Syahroni 2022). Dalam penelitian ini data primer adalah tingkat pengetahuan dan perilaku seksual remaja. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam data sekunder adalah data yang didapat langsung dari pihak sekolah tanpa di ukur langsung oleh peneliti, data sekunder tersebut mencakup data jumlah siswa kelas XI SMA N 1 Baturiti pada tahun ajaran 2025-2026, data distribusi jenis kelamin.

2. Cara pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan prosedur berikut:

- a. Pelaksanaan penelitian dimulai setelah skripsi penelitian disetujui oleh pembimbing dan penguji maka, dilanjutkan mengurus kelayakan etik penelitian

ke Komisi Etik Penelitian Poltekkes Kemenkes Denpasar. Nomor layak etik DP.04.02/F.XXIV.26/373/2026, tanggal 30 Maret 2026

- b. Peneliti mengajukan surat permohonan ijin penelitian dari institusi Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- c. Membawa surat ijin penelitian ke SMA Negeri 1 Baturiti dan mengajukannya kepada kepala sekolah. Nomor surat B.10.400.7.22.1/1151/SMAN 1 Baturiti
- d. Setelah ijin penelitian telah didapat dilanjutkan dengan menghadap masing-masing wali kelas XI SMA Negeri 1 Baturiti untuk menyampaikan maksud dan tujuan serta prosedur penelitian yang akan dilakukan.
- e. Setelah mendapatkan ijin dilanjutkan dengan pengambilan sampel penelitian.
- f. Setelah sampel didapat, seluruh siswa yang terpilih dikumpulkan di aula sekolah dan selanjutnya dijelaskan maksud dan tujuan penelitian, prosedur penelitian, hak dan kewajiban responden. Jika sampel terpilih menyetujui sebagai responden penelitian, selanjutnya diminta untuk menandatangani surat *informed consent*. Jika usia < 17 tahun maka *informed consent* ditanda tangani oleh orang tua siswa. Jika sampel terpilih tidak bersedia maka, akan dilakukan sampling untuk menggantikannya, hingga diperoleh 51 responden.
- g. Peneliti melakukan pengumpulan data.

Berikut rincian teknis pengumpulan data:

- 1. Peneliti mengurus surat izin untuk melakukan penelitian dan menyerahkannya kepada pihak SMA Negeri 1 Baturiti, yang akan menjadi lokasi pelaksanaan penelitian.
- 2. Peneliti melakukan koordinasi awal dengan pihak sekolah, terutama bekerja sama dengan Wakil Kepala Sekolah yang bertanggung jawab di bidang

Hubungan Masyarakat (Wakahumas) sebagai penghubung utama. Tujuannya adalah untuk membahas jadwal, penempatan lokasi atau kelas, serta cara pelaksanaan pengambilan data agar tidak mengganggu proses belajar mengajar.

3. Sehari sebelum penelitian dimulai, peneliti bersama Wakahumas mengumpulkan calon responden untuk menjelaskan tujuan penelitian, manfaatnya, pentingnya menjaga kerahasiaan identitas, serta memberikan formulir persetujuan yang diinformasikan. Siswa yang mau ikut secara sukarela diminta untuk menandatangani surat persetujuan terinformasi sebagai bukti resmi bahwa mereka setuju.

4. Pada hari penelitian, tim Wakahumas membantu lagi untuk mengatur para responden yang sudah menandatangani persetujuan informasi agar berkumpul di ruang aula sesuai dengan jumlah sampel yang ditargetkan.

5. Setelah para responden berkumpul, peneliti memberikan materi dan informasi singkat tentang topik kesehatan yang sedang diteliti untuk memberikan pengantar yang jelas kepada para remaja.

6. Kegiatan diteruskan dengan sesi tanya jawab dan diskusi singkat, yang memberi kesempatan kepada peserta untuk secara aktif mengungkapkan pendapat atau pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan.

7. Setelah semua materi disampaikan dan diskusi selesai, peneliti memberikan kuesioner kepada responden untuk diisi sendiri di dalam kelas, dengan waktu yang diperkirakan sekitar 15–20 menit. Selama pengisian kuesioner, peneliti tetap berada di dalam ruangan untuk membantu menjelaskan jika ada pertanyaan yang tidak dimengerti oleh responden.

8. Kuesioner yang sudah diisi sepenuhnya oleh responden akan dikumpulkan

kembali oleh peneliti. Setelah itu, peneliti akan memeriksa kelengkapan data sebelum melanjutkan ke tahap pengolahan statistik.

- h. Peneliti memberikan *reward* dan brosur yang menjelaskan bahaya melakukan perilaku seksual sebelum menikah.

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah media kuesioner yang disusun dan dikembangkan secara mandiri oleh peneliti untuk memperoleh data serta informasi mengenai tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dan perilaku seksual remaja pada siswa SMA Negeri 1 Baturiti. Kuesioner dalam penelitian ini dirancang dalam bentuk pernyataan tertutup dan terbagi menjadi dua bagian utama, yaitu kuesioner tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dan kuesioner perilaku seksual remaja.

Kuesioner bagian pertama digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja guna memahami seberapa baik pemahaman responden mengenai kesehatan reproduksi, esensi pendidikan seksual yang menyeluruh, serta dampak nyata dari tindakan seksual sebelum menikah. Instrumen pengetahuan ini terdiri dari 20 item pernyataan dengan menggunakan pilihan jawaban dikotomi, yaitu “Benar” dan “Salah”. Responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang paling tepat menurut mereka dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia.

Dalam kuesioner pengetahuan ini, item pernyataan dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pernyataan *favorable* (pernyataan positif yang mendukung konsep kesehatan reproduksi yang ideal) dan pernyataan *unfavorable* (pernyataan negatif yang tidak mendukung konsep atau berisi kekeliruan konsep). Untuk pernyataan

favorable, jika responden memberikan jawaban "Benar" maka mendapatkan skor 1, dan jika menjawab "Salah" mendapatkan skor 0. Sebaliknya, untuk pernyataan *unfavorable*, jika responden memberikan jawaban "Salah" maka mendapatkan skor 1, dan jika menjawab "Benar" mendapatkan skor 0.

Kuesioner bagian kedua digunakan untuk mengevaluasi pola perilaku seksual remaja, yang mencakup kecenderungan sikap, kebiasaan pacaran, hingga aktivitas fisik nyata yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Instrumen perilaku ini terdiri dari 10 item pernyataan yang seluruhnya bersifat *unfavorable* karena mengarah pada bentuk-bentuk perilaku seksual berisiko pada remaja. Responden diminta mengisi kuesioner sesuai dengan pengalaman riil mereka menggunakan pilihan jawaban berskala likert, yang terdiri atas 4 tingkatan yaitu: Tidak Pernah (TP), Pernah (P), Kadang-Kadang (KK), dan Sering (S).

Pemberian skor (*scoring*) pada instrumen perilaku berisiko ini diatur secara berbanding terbalik dengan frekuensi tindakan untuk menunjukkan kualitas perilaku responden. Jawaban Tidak Pernah (TP) diberikan bobot skor tertinggi yaitu 4 karena menunjukkan perilaku yang sehat dan aman, jawaban Pernah (P) mendapatkan skor 3, jawaban Kadang-Kadang (KK) mendapatkan skor 2, dan jawaban Sering (S) mendapatkan skor terendah yaitu 1 yang mengindikasikan tingkat risiko perilaku seksual yang tinggi. Akumulasi skor dari kedua bagian kuesioner yang telah dibuat sendiri oleh peneliti ini nantinya akan ditotal dan dikelompokkan untuk ditarik kesimpulan mengenai gambaran keterkaitan antar-variabel yang diteliti.

Kuesioner akan dilakukan uji coba kepada 10 responden, untuk menilai kejelasan tata Bahasa, mengidentifikasi pertanyaan yang ambigu yang dapat

menimbulkan salah tafsir atau kurang sesuai. Setelah kuesioner diperbaiki dilakukan uji validitas (alat ukur penelitian) kepada 31 responden di SMK Restumuning pada tanggal 28 April 2026. Uji keabsahan kuesioner dalam penelitian ini dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas terhadap dua kuesioner utama. Berdasarkan hasil analisis menggunakan korelasi Pearson Product Moment, seluruh butir pernyataan pada instrumen pengetahuan 20 pertanyaan dan instrumen perilaku 10 pertanyaan dinyatakan valid. Hal ini didasarkan pada nilai koefisien korelasi item total yang secara keseluruhan telah memenuhi standar 0,30 dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Selanjutnya, hasil pengujian reliabilitas dengan metode Cronbach's Alpha menunjukkan nilai sebesar 0,994 untuk instrumen pengetahuan dan 0,933 untuk instrumen perilaku. Mengingat kedua nilai tersebut melampaui kriteria minimum 0,70, maka seluruh instrumen dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan konsisten sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

a. Editing

Teknik ini merupakan teknik yang digunakan apabila terdapat data yang tidak lengkap atau tidak masuk kriteria inklusi sehingga tidak termasuk ke dalam daftar responden penelitian.

b. Coding

Coding merupakan tahapan pemberian kode berupa angka (numerik) pada setiap jawaban responden guna mengklasifikasikan data ke dalam kategori yang lebih ringkas. Proses ini bertujuan untuk menunjukkan kesamaan karakteristik data, mempercepat proses input data ke dalam komputer, serta memudahkan analisis

statistik selanjutnya menggunakan program bantuan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

Pemberian kode numerik pada instrumen penelitian ini diterapkan pada karakteristik responden, variabel pengetahuan, serta variabel perilaku seksual remaja siswa SMA Negeri 1 Baturiti dengan rincian sebagai berikut:

1. Kode Karakteristik Responden (Siswa)

Untuk mempermudah analisis distribusi frekuensi karakteristik demografi responden menggunakan SPSS, peneliti menetapkan pengodean sebagai berikut:

- Usia: Kode 16 tahun = 1, 17 tahun = 2, dan 18 tahun = 3.
- Kelas: Kelas XI 1 = 1, XI 2 = 2, XI 3 = 3, XI 4 = 4, dan XI 5 = 5.
- Jenis Kelamin: Laki-laki = 1 dan Perempuan = 2.
- Tempat Tinggal: Tinggal bersama Orang Tua Kandung = 1 dan bersama Keluarga = 2.
- Pendidikan Ayah: SD = 1, SMP = 2, SMA = 3, D3 = 4, dan S1 = 5.
- Pendidikan Ibu: SD = 1, SMP = 2, SMA = 3, dan S1 = 4.
- Pekerjaan Orang Tua: Wirausaha = 1, Wiraswasta = 2, Petani = 3, Pedagang = 4, dan PNS = 5.
- Pernah Mendapatkan Informasi Kespro: Tidak Pernah = 1 dan Pernah = 2.
- Sumber Informasi Kesehatan: Tidak Ada = 1, Media Sosial = 2, Internet = 3, dan Dokter = 4.

2. Kode Variabel Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

Setelah skor total kuesioner pengetahuan dihitung dan dikelompokkan, data ditransformasikan ke dalam kode angka sebagai berikut:

- Baik (Skor Tinggi) diberi kode: 3

- Cukup (Skor Sedang) diberi kode: 2
- Kurang (Skor Rendah) diberi kode: 1

3. Kode Variabel Perilaku Seksual Remaja

Setelah skor total kuesioner perilaku berisiko dihitung berdasarkan akumulasi jawaban, tingkat kerawanan perilaku dikodekan sebagai berikut:

- Risiko Rendah (Perilaku Sehat) diberi kode: 3
- Risiko Sedang diberi kode: 2
- Risiko Tinggi (Perilaku Menyimpang) diberi kode: 1

c. Entry

Proses ini merupakan proses untuk memasukkan data ke dalam komputer secara manual untuk kemudian akan diolah dengan sistem komputerisasi.

c. Tabulating

Proses meringkas data yang ada ke dalam tabel yang telah dibuat terpisah, dengan penyusunan yang disesuaikan dengan kebutuhan.

d. Cleaning

Tahapan yang dilakukan dengan mencocokkan datang yang telah dimasukkan untuk dilakukan pemeriksaan kembali apakah terdapat kesalahan di dalamnya, apabila ditemukan adanya kesalahan maka data tersebut akan diperbaiki terlebih dahulu agar proses analisa tidak terganggu.

2. Analisis data

a. Analisis univariat

Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan hanya pada satu variabel (Jannah dkk., 2025). Bentuk penyajian data menggunakan tabel distribusi frekuensi serta persentase. Persentase di hitung dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan

P = persentase

f = frekuensi dari setiap karakteristik tertentu

n = jumlah sampel

Analisis univariat digunakan untuk mengetahui bagaimana frekuensi dan persentase dari data berdistribusi.

Adapun perhitungan untuk kategori variabel sebagai berikut:

1) Tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi

Kesehatan reproduksi diperiksa menggunakan kuesioner yang memiliki 20 pertanyaan. Setiap jawaban benar diberi nilai 1, sedangkan jawaban salah mendapat nilai 0. Nilai total kemudian dimasukkan ke dalam rumus berikut:

$$\text{Tingkat Pengetahuan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Tingkat pemahaman tentang kesehatan reproduksi dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan skor yang diperoleh dari 20 pertanyaan, sebagai berikut:

- a) Pengetahuan Baik : skor 80-100%
- b) Pengetahuan Cukup : skor 60-79%
- c) Pengetahuan Kurang : skor <60%

2) Perilaku seksual

Perilaku seksual diukur melalui kuesioner yang terdiri dari 10 pernyataan, setiap pertanyaan memiliki empat pilihan jawaban, dan setiap pilihan memiliki skor tertentu.

TP : Tidak Pernah (skor 1)

P : Pernah (skor 2)

KK : Kadang - Kadang (skor 3)

S : Sering (skor 4)

Perilaku seksual di kalangan remaja dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan jumlah skor yang diperoleh dari 10 butir pertanyaan dengan skor yang paling tinggi skor tertinggi adalah 40 dan skor terendah adalah 10, kategori perilaku seksual adalah sebagai berikut:

a) Risiko rendah (10-20)

b) Risiko sedang (21-30)

c) Risiko tinggi (31-40)

Kuesoner perilaku seksual remaja diukur menggunakan 10 butir pernyataan dengan empat pilihan jawaban, yaitu: Sering (S), Kadang-Kadang (KK), Pernah (P), dan Tidak Pernah (TP). Mengingat seluruh pernyataan bersifat unfavourable (perilaku berisiko), maka sistem pemberian skor dilakukan dengan memberikan nilai 4 untuk jawaban Sering, nilai 3 untuk Kadang-Kadang, nilai 2 untuk Pernah, dan nilai 1 untuk jawaban Tidak Pernah. Dengan demikian, perolehan skor tertinggi adalah 40 dan skor terendah adalah 10. Penentuan kategori perilaku dilakukan dengan menghitung persentase skor yang diperoleh responden menggunakan rumus:

$$\text{Menentukan persentase nilai pengetahuan} = \frac{\text{Nilai skor yang di peroleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Berdasarkan persentase tersebut, tingkat perilaku seksual responden dikelompokkan menjadi tiga kategori sebagai berikut:

- Tinggi: 76 – 100% (Skor 31 – 40)
- Sedang: 56 – 75% (Skor 22 – 30)
- Rendah: $\leq$ 55% (Skor 10 – 21)

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk menganalisis dua variabel yang diduga berhubungan (Notoatmodjo, 2018). Analisis ini ingin mengetahui adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual remaja. Karena semua variabel dalam penelitian ini berbentuk ordinal maka, uji statistik yang tepat untuk menentukan hubungan antar keduanya adalah *Rank Spearman* dengan asumsi yaitu H_0 diterima jika nilai $p \leq 0,05$, dan H_0 ditolak jika nilai $p > 0,05$.

Menurut Hadi (2021) korelasi *Rank Spearman* adalah salah satu metode statistik yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel yang bersifat ordinal. Kekuatan hubungan korelasi Spearman diukur berdasarkan nilai koefisien yang berkisar antara -1 hingga +1, menunjukkan seberapa kuat hubungan monotonik antara dua variabel ordinal atau interval. Semakin mendekati +1 atau -1, hubungannya semakin kuat, sedangkan mendekati 0 berarti semakin lemah atau tidak ada hubungan. Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi Spearman yaitu:

- 1) Koefisien korelasi 0,00-0,25 = hubungan sangat lemah
- 2) Koefisien korelasi 0,26-0,50 = hubungan cukup
- 3) Koefisien korelasi 0,51-0,75 = hubungan kuat
- 4) Koefisien korelasi 0,76-1,00 = hubungan sangat kuat

G. Etika Penelitian

Etika penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Prinsip menghormati martabat manusia (*respect for person*)

Dalam pelaksanaan penelitian ini prinsip menghormati martabat manusia ditunjukkan melalui pemberian hak kepada responden untuk mengetahui manfaat

penelitian, risiko dan rasa tidak nyaman yang mungkin timbul, persetujuan untuk menjadi responden, serta jaminan atas kerahasiaan data diri responden.

2. Prinsip etika berbuat baik (*beneficence*)

Dalam penelitian ini peneliti berusaha sebagai mungkin untuk mengurangi kemungkinan munculnya dampak yang akan merugikan pihak mana pun, dengan selalu berpegang teguh pada prinsip mengutamakan manfaat yang maksimal tanpa meningkatkan potensi kerugian.

3. Prinsip etik keadilan (*justice*)

Prinsip etik keadilan berkaitan dengan memberikan perlakuan yang sama tanpa melihat latar belakang seseorang. Di dalam penelitian ini setiap responden diberikan jaminan untuk mendapatkan perlakuan yang sama dengan memperhatikan pula moral dan sikap yang baik serta tidak menjadikan perbedaan sebagai alasan untuk berlaku tidak adil.